

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

#### 5.1 Pembahasan Hasil

Hasil uji antara *academic burnout* terhadap *academic engagement* pada mahasiswa UBP adalah terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan *academic engagement* pada mahasiswa UBP. Semakin tinggi *academic burnout* semakin rendah *academic engagement* mahasiswa, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula *academic engagement* mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diketahui terdapat kontribusi antara *academic burnout* dan dukungan sosial terhadap *academic engagement* pada mahasiswa UBP Karawang.

Pada skala *academic burnout* hanya terdapat dua kategori yaitu kategori rendah dan sedang. Kategori rendah sebanyak 191 responden dan kategori sedang sebanyak 229 responden. Menurut Schaufeli, dkk, (2002) *Academic Burnout* adalah perasaan lelah karena tuntutan studi, memiliki sikap sinis terhadap tugas-tugas perkuliahan, dan perasaan tidak kompeten sebagai mahasiswa. Responden dengan kategori rendah merupakan responden dengan tidak cepat merasa lelah dalam penyelesaian tugas, memiliki sikap antusias terhadap tugas-tugas perkuliahan, dan perasaan kompeten sebagai mahasiswa. Responden dengan kategori sedang merupakan responden dengan penyelesaian tugas tergantung pada

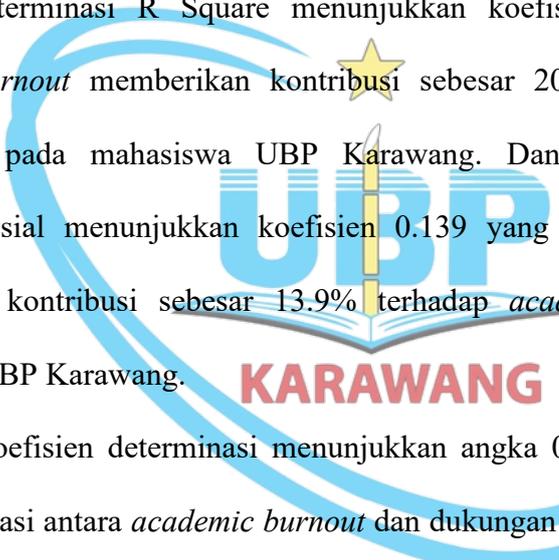
kondisi kesulitan tugas yang diberikan, dan cenderung untuk menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuannya dan apabila tugas sulit cenderung untuk mudah digoyahkan.

Pada skala dukungan sosial responden dengan kategori sedang sebanyak 277. Selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 143 responden. Menurut Sarafino, (2006) Dukungan Sosial adalah adanya bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang lain dalam kehidupannya sehingga individu tersebut merasa bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Pada responden dengan dukungan sosial sedang merasa bahwa lingkungan cukup memberikan dukungan, cukup percaya terhadap kemampuan diri, sehingga merasa cukup mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Responden dengan kategori tinggi merasa bahwa lingkungan sepenuhnya memberikan dukungan, sangat percaya terhadap kemampuan dirinya dalam memecahkan masalah.

Pada skala *academic engagement* responden dengan kategori sedang sebanyak 148. Selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 272 responden. Menurut Finn, dkk (Jennifer, 2007) *Academic Engagement* adalah suatu ukuran keterlibatan siswa terhadap suatu sekolah yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan dan dapat ikut serta berpartisipasi secara baik di dalam kegiatan-kegiatan sekolah baik tindakan maupun yang dirasakan. Pada responden dengan katagori sedang akan cukup aktif dalam kegiatan perkuliahan baik dalam pengerjaan tugas kuliah maupun kegiatan. Responden tinggi merasa bahwa kuliah merupakan tanggungjawab sehingga

mampu menjalankan perkuliahan dengan sungguh-sungguh, dan sangat aktif dalam kegiatan perkuliahan.

Hasil uji kolerasi menyatakan bahwa nilai koefisien signifikansi korelasi antara *academic burnout* dan dukungan sosial dengan *academic engagement* menunjukkan angka 0.00 sehingga  $\alpha < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi *academic burnout* dan dukungan sosial terhadap *academic engagement* pada mahasiswa UBP Karawang atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada uji determinasi R Square menunjukkan koefisien 0.206 yang berarti *academic burnout* memberikan kontribusi sebesar 20.6% terhadap *academic engagement* pada mahasiswa UBP Karawang. Dan untuk uji determinasi dukungan sosial menunjukkan koefisien 0.139 yang berarti dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 13.9% terhadap *academic engagement* pada mahasiswa UBP Karawang.



Uji koefisien determinasi menunjukkan angka 0,499 yang menunjukkan besaran korelasi antara *academic burnout* dan dukungan sosial terhadap *academic engagement* pada mahasiswa UBP Karawang. Besaran korelasi tersebut menurut Sugiyono (2015) angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi termasuk dalam kategori kuat. Menurut Grotbert (Hendriani, 2018) Ketiga variabel tersebut berkorelasi kuat dikarenakan aspek *academic burnout* dan dukungan sosial juga mengukur dalam tingkat *academic engagement* pada mahasiswa UBP Karawang.

## 5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan *academic engagement* pada mahasiswa UBP. Semakin tinggi *academic burnout* semakin rendah *academic engagement* mahasiswa. Sebaliknya, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula *academic engagement* mahasiswa
2. Mahasiswa UBP Karawang didominasi oleh responden yang memiliki tingkat *academic burnout* yang rendah sebanyak 191 responden dan kategori sedang sebanyak 229 responden.
3. Mahasiswa UBP Karawang didominasi oleh responden yang memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang sebanyak 277 responden dan kategori tinggi sebanyak 143 responden.
4. Mahasiswa UBP Karawang didominasi oleh responden yang memiliki tingkat *academic engagement* yang sedang sebanyak 148 responden dan kategori tinggi sebanyak 272 responden.
5. Variabel *academic burnout* mempunyai kontribusi yang negatif terhadap *academic engagement* dan variabel dukungan sosial mempunyai kontribusi positif terhadap *academic engagement* pada mahasiswa UBP Karawang. *Academic burnout* dan dukungan sosial memiliki arah hubungan yang negatif terhadap *academic engagement* mahasiswa, semakin tinggi *academic burnout* yang dimiliki maka semakin rendah dukungan sosial

*academic engagement* mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah *academic burnout* yang dimiliki maka semakin tinggi dukungan sosial terhadap *academic engagement* mahasiswa.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa UBP Karawang diharapkan lebih meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki agar mampu bertahan dalam kondisi yang sulit.
2. Bagi kampus UBP Karawang diharapkan lebih memberikan dukungan lebih, seperti fasilitas yang menunjang perkuliahan mahasiswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian serupa, disarankan untuk mencari variabel lain yang diprediksi dapat memberikan kontribusi lebih besar dari 24.9%